



PENGEMBANGAN KONSEP DAN MODEL KAMPUNG PRAMUKA

Mila Sapitri¹, Najwah Hasibuan², Desmidar Harahap³,

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

milasapitrirambe9@gmail.com, hasibuannajwah6@gmail.com, desmidarhrp@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the Paramuka scout village. This research uses descriptive qualitative research, documentation methods. The results of research on community development are generally actualized in several stages starting from planning, coordinating and developing various steps to handle the Scout Village formation program. The community development program in the context of establishing Scout Villages emphasizes the implementation of community-based management (CBM), namely a program management approach that uses the knowledge and awareness of local communities as its basis. A strategy to realize human-centered development practices, the center of decision making regarding sustainable resource use in the target village is in the hands of organizations in the community in the area. The community is given the opportunity and responsibility to manage the resources it has.

Keywords: Program, Village, Scouts

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kampung pramuka paramuka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif metode dokumentasi. Hasil penelitian Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai langkah penanganan program pembentukan Kampung Pramuka. Program pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan Kampung Pramuka menekankan pada penerapan *community-based management* (CBM), yaitu pendekatan pengelolaan program yang menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai dasarnya. Strategi untuk mewujudkan praktik pembangunan yang berpusat pada manusia, pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan di kampung sasaran berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya.

Kata Kunci: Program , Kampung, Pramuka



PENDAHULUAN

Pemberdayaan bukanlah suatu hal baru akan tetapi sudah pernah diungkapkan. Adanya pemberdayaan masyarakat, merupakan hal penting untuk mendapatkan kepedulian semua unsur golongan, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri. Menurut pernyataan Carlzon dan Macauley dalam buku Wasistiono (1998: 46) dijelaskan bahwa pemberdayaan berarti “upaya membebaskan seseorang dari suatu pegendalian yang kaku, dan memberikan ruang untuk kebebasan seseorang dalam bertanggung jawab atas gagasan, keputusan, dan sikapnya”. Kata “pemberdayaan” terjemahan dari empowerment menurut beberapa ahli, tetapi intinya yaitu “membantu seseorang dalam mengambil keputusan serta menentukan tindakan apa yang nantinya akan dilakukan terkait individu mereka, mengurangi dampak kendala individu dan sosial ketika melakukan suatu tindakan. Hal ini dilakukan melalui pengembangan kemampuan serta rasa

Menurut Chamber 1995, pemberdayaan juga bisa dikelompokkan sebagai konsep dalam suatu pembangunan ekonomi yang memuat nilai-nilai masyarakat dengan tujuan sebuah paradigma baru. Dalam pembangunan tersebut memiliki sifat *people centered*, *participatory*. Sedangkan pengertian masyarakat merupakan kumpulan dalam jumlah besar orang yang bertempat tinggal di wilayah yang sama, tidak terikat dengan pihak lain di wilayah tersebut, dan memiliki budaya relatif sama. Menurut John J. Macionis (1997), mengatakan bahwa masyarakat orang-orang yang saling berinteraksi di suatu wilayah dan memiliki kebudayaan yang sama. Berdasarkan pengertian masyarakat tersebut, maka dapat disimpulkan jika masyarakat adalah beberapa orang yang terorganisasi, mereka mempunyai kepentingan bersama dan memiliki kebudayaan serta lembaga yang khas. Menurut Linton, masyarakat adalah sekelompok manusia yang bekerja sama membentuk organisasi yang mengatur kehidupan bermasyarakat yang tidak hanya mengatur diri sendiri tetapi juga berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu. Menurut S.R. Steinmentz, mengatakan jika masyarakat merupakan pengelompokan besar yang terdiri dari individu-individu yang membentuk kelompok kecil yang saling terikat dan terkendali. Sedangkan menurut Selo Soemardjan (1974) mengartikan masyarakat sebagai individu-individu yang hidup bersama dan menghasilkan suatu peradaban. Pemberdayaan masyarakat ialah proses untuk membentuk masyarakat agar berinisiatif melakukan kegiatan sosial guna untuk memperbaiki keadaan atau kondisi diri sendiri. Kegiatan pemberdayaan Masyarakat

Kampung merupakan lingkungan tradisional khas Indonesia, ditandai ciri kehidupan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat Kampung kotor yang merupakan bentuk pemukiman yang unik, tidak dapat disamakan dengan “slum” atau juga disamakan dengan pemukiman penduduk berpenghasilan rendah (Turner, 1972). Kampung merupakan suatu kesatuan lingkungan tempat tinggal yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari kesatuan keluarga-keluarga. Kumpulan

sejumlah kampung disebut desa. Kampung adalah satu-satunya jenis permukiman yang bisa menampung golongan penduduk Indonesia yang tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan paling rendah meskipun tidak tertutup bagi penduduk berpenghasilan dan berpendidikan tinggi (Khudori, 2002)

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Yu Sing (2011), program kampung merupakan transformasi dari kampung horizontal tanpa menghilangkan karakter lokal, kekayaan bentuk, warna, material, volume, garis langit (skyline, potensi ekonomi, kreativitas warga, dan lain sebagainya. Arsitektur program kampung itu sendiri dipengaruhi oleh kearifan lokal dan kreativitas warganya. Merencanakan

kampung menjadi program kampung merupakan solusi untuk penambahan penduduk di masa yang akan datang. Dengan adanya program kampung diharapkan ruang terbuka hijau lebih banyak agar hubungan alam dan lingkungan lebih bersahabat. program kampung dirancang dengan kapasitas minimal dua kali lipat jumlah rumah eksisting. Ukuran hunian program kampung juga beragam, karena memang tingkat ekonomi dan kebutuhan masyarakat tidak seragam. program kampung merupakan kampung pada umumnya yang dibangun secara vertikal untuk mengatasi isu pemakain lahan yang berlebihan yang akan mengakibatkan pemukiman menjadi kumuh. program kampung membutuhkan lahan yang lebih sedikit daripada kampung pada umumnya. program kampung merupakan wujud pelestarian keberadaan kampung rakyat yang kini kian tergerus oleh kebutuhan zaman modern. program kampung dapat menjadi salah satu alternatif bagi penambahan penduduk di masa mendatang dan kebutuhan akan tempat tinggal. Terlebih jika tempat tinggal ini dapat juga difungsikan sebagai penyangga perekonomian rakyat. Yu Sing juga memaparkan konsep program kampung yang bhineka, yaitu lantai dasar (lantai 1) difungsikan sebagai (1) ruang 21 publik, (2) ruang komersial seperti fasilitas warga kota (a) warung, (b) rumah makan, (c) toko oleh-oleh, (d) kerajinan yang dapat meningkatkan ekonomi warga. Selain itu terdapat (3) ruang serba guna, (4) sekolah, (5) perpustakaan, (6) taman bermain anak, (7) tempat pemilahan sampah maupun pembuatan kompos. Kemudian lantai berikutnya difungsikan untuk (8) hunian yang beragam yaitu tiga tipe (kecil, menengah, besar). program kampung harus lebih aksesibel dibanding kampung sebelumnya. Bangunan berupa blok-blok massa yang terintegrasi dengan fungsi-fungsi kampung selain hunian dengan pengintegrasian sistem utilitas yang terpadu dan komunal

Pembahasan

Kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler pramuka di sekolah dapat diimplementasikan dalam 3 model, yaitu: 1) sistem blok yaitu peserta didik dapat mengikuti pendidikan kepramukaan pada awal tahun ajaran baru masuk sekolah, 2) sistem aktualisasi yaitu proses mengintegrasikan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran ke dalam pendidikan kepramukaan, dan 3) sistem reguler yaitu bagi peserta didik yang memiliki minat serta ketertarikan menjadi anggota pramuka dengan cara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka Amreta, (2018: 31). Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik Damanik,(2014: 20).

Program pokok ini ditujukan untuk memberdayakan kampung sehingga dapat berfungsi sebagai wadah peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk itu proses dan tahapan yang dilakukan dalam implementasi program pokok, ini meliputi

Penentuan Basis dan Kriteria Kampung Pramuka

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam perwujudan Kampung Pramuka adalah menentukan basis pengembangan, yang disertai dengan kriteria yang jelas dan terukur. Untuk itu aspek-aspek sebagai alternatif basis pengembangan Kampung Pramuka yang dapat dipilih antara lain :

1. Alam (Ekologi)

Pengembangan Kampung Pramuka Berbasis Alam dimaksudkan untuk menjadikan alam dan lingkungan hidup di suatu kampung sebagai fokus utama dalam memberdayakan kampung tersebut dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Alternatif basis ini dapat dipilih jika suatu kampung memiliki persoalan-persoalan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan hidup sebagai hambatan utama dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Atau dengan kata lain, jika kampung tersebut dapat menyelesaikan hambatan di alam dan lingkungannya maka kampung tersebut dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

2. Sosial Budaya

Pengembangan Kampung Pramuka Berbasis Sosial Budaya dimaksudkan untuk menjadikan aspek sosial dan budaya di suatu kampung sebagai fokus utama dalam memberdayakan kampung tersebut dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

Alternatif basis ini dapat dipilih jika suatu kampung memiliki persoalan-persoalan yang berkaitan dengan sosial dan budaya sebagai hambatan utama dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Atau dengan kata lain, jika kampung tersebut dapat menyelesaikan hambatan sosial dan budayanya maka kampung tersebut dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

3. Ekonomi

Pengembangan Kampung Pramuka Berbasis Ekonomi dimaksudkan untuk menjadikan perekonomian di suatu kampung sebagai fokus utama dalam memberdayakan kampung dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Alternatif basis ini dapat dipilih jika suatu kampung memiliki persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perekonomian sebagai hambatan utama dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakatnya.

Atau dengan kata lain, jika kampung tersebut dapat menyelesaikan hambatan perekonomiannya maka kampung tersebut dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

4. Multi-aspek

Pengembangan Kampung Pramuka Berbasis Multi Aspek dimaksudkan untuk menjadikan aspek-aspek fundamental utama di suatu kampung sebagai fokus utama dalam memberdayakan kampung dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Alternatif basis ini dapat dipilih jika suatu kampung memiliki beragam persoalan yang multi aspek sebagai hambatan utama dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Atau dengan kata lain, jika kampung tersebut dapat menyelesaikan berbagai hambatan multi aspek maka kampung tersebut

dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Masing-masing aspek perlu pula dirumuskan indikator-indikatornya, berupa indikator masukan, indikator proses, dan indikator hasil, serta indikator dampak.

Penentuan Kategori (Level) Kampung Pramuka

Langkah selanjutnya dalam pembentukan Kampung Pramuka adalah penentuan kategori (level) Kampung Pramuka, di mana untuk maksud ini maka Kampung Pramuka dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu ke dalam :

1. Kampung Pramuka Level Purwa
2. Kampung Pramuka Level Madya
3. Kampung Pramuka Level Utama
4. Masing-masing level akan ditentukan kriteria dan indikator yang jelas, sebagai menjadi acuan dalam penetapan level
5. Kampung Pramuka

Pelaksanaan Proses dan Tahapan Pembentukan Kampung Pramuka

Proses dan tahapan pembentukan Kampung Pramuka meliputi :

Tahap Inisiasi

Sasaran yang ingin dicapai pada tahap inisiasi adalah membangun kesadaran, komitmen dan kesanggupan dari semua komponen yang ada di kampung sasaran dalam rangka pembentukan Kampung Pramuka. Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan oleh jajaran Gerakan Pramuka adalah membangun komunikasi yang intensif dengan pemerintah dan masyarakat kampung sasaran untuk :

Mendiagnosis terlebih dahulu berbagai permasalahan yang akan diintervensi.

Mengkaji motivasi dan kemampuan untuk melakukan perubahan dari pemerintah dan masyarakat.

- a. Mengkaji hasil atau manfaat dari perubahan yang diinginkan melalui pembentukan Kampung Pramuka, terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang sudah teridentifikasi sebelumnya.
- b. Menetapkan tujuan perubahan yang dilaksanakan berdasarkan langkah yang akan ditempuh melalui pembentukan Kampung Pramuka.
- c. Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan survey lapangan, analisis sosial, diskusi kelompok terfokus, dan metode lainnya, yang hasilnya dituangkan dalam bentuk dokumen inisiasi Kampung Pramuka.

Tahap Polarisasi

Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan meliputi upaya untuk membentuk suatu pola yang terencana dalam pembentukan Kampung Pramuka, yang meliputi identifikasi dan

penetapan peran dan fungsi para aktor kunci yang ada di masyarakat dalam proses pembaharuan melalui pembentukan Kampung Pramuka.

Tahap Implementasi

Pada tahap ini dilakukan implementasi semua rencana yang sudah dibuat dalam rangka pembentukan Kampung Pramuka, dengan mengutamakan pada pendayagunaan sumberdaya manusia yang ada di kampung tersebut. Sedangkan untuk sumber daya lainnya diusahakan dari luar kampung tersebut.

Tahap Stabilisasi

Pada tahap ini dilakukan upaya-upaya untuk memantapkan implementasi nilai-nilai kepramukaan dalam segenap sendi kehidupan masyarakat di kampung sasaran, sehingga akan menjadi bagian utama dari tata perilaku dan tata hubungan dalam keseharian masyarakat.

Tahap Pencapaian

Pada tahap ini akan dilakukan penetapan dan pengesahan kampung sasaran sebagai Kampung Pramuka, dengan mengacu pada indikator-indikator yang telah ditentukan, sebagai Kampung Pramuka tingkat purwa, madya, dan utama. Setelah penetapan dan pengesahan, proses implementasi dan stabilisasi terus berlangsung secara kontinyu untuk mencapai indikator-indikator pada tingkatan yang lebih tinggi.

Pemastian keberlanjutan Kampung Pramuka

Aktivitas yang dilakukan untuk memastikan adanya keberlanjutan pembentukan Kampung Pramuka meliputi :

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan aktivitas untuk kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Monitoring dilakukan terhadap keseluruhan tahapan dalam pembentukan Kampung Pramuka. Monitoring dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, melalui berbagai cara, yaitu: (1) pemantauan partisipatif oleh masyarakat, (2) pemantauan oleh Pemerintah, (3) pemantauan oleh Fasilitator, (4) pemantauan independen oleh berbagai pihak. Evaluasi terhadap kemajuan pengembangan dan pembinaan Kampung Pramuka akan dilakukan secara (1) tahunan, (2) pada tengah periode, dan (3) pada akhir periode. Untuk itu perlu dibuat berbagai instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Pendampingan

Pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif

pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan. Pendampingan sangat menentukan keberhasilan program pembentukan Kampung Pramuka, karena lebih mengutamakan “*making the best of the client’s resources*”.

Berkaitan dengan itu pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat di kampung sasaran dapat hidup secara mandiri.

Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran sebagai manusia yang utuh, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam pelaksanaan proses pendampingan harus memiliki metode yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat di kampung sasaran. Metode pendampingan ini merupakan proses kegiatan agar terjadinya pendampingan, Metode pendampingan yang bisa digunakan dalam pembentukan Kampung Pramuka yaitu : konsultasi, konseling dan pembelajaran.

Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya untuk mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat di kampung sasaran sehingga memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.

Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai langkah penanganan program pembentukan Kampung Pramuka. Program pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan Kampung Pramuka menekankan pada penerapan community- based management (CBM), yaitu pendekatan pengelolaan program yang menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai dasarnya. CBM diartikan sebagai suatu strategi untuk mewujudkan praktik pembangunan yang berpusat pada manusia, pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan di kampung sasaran berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya. Mereka sendiri yang mendefinisikan kebutuhan, tujuan, aspirasi dan membuat keputusan demi mencapai kesejahteraan yang diimpikan.

Secara umum ada empat strategi pengembangan dalam rangka pembentukan Kampung Pramuka yaitu:

1) *The growth strategy*

Strategi pertumbuhan ini dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis. Melalui pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat di kampung sasaran.

2) Strategi Kesejahteraan (*The welfare strategy*)

Strategi ini dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi sikap ketergantungan kepada pemerintah.

3) Strategi Responsif (*The Responsive Strategy*)

Strategi ini dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (self need and assistance) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembentukan Kampung Pramuka.

4) Strategi Terintegrasi atau holistic (*The Intergrated or Holistic Strategy*)

Konsep perpaduan dari unsur-unsur pokok etika strategi di atas menjadi alternatif terbaik. Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yaitu mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembentukan Kampung Pramuka.

KESIMPULAN

Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai langkah penanganan program pembentukan Kampung Pramuka. Program pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan Kampung Pramuka menekankan pada penerapan *community-based management* (CBM), yaitu pendekatan pengelolaan program yang menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai dasarnya. itu strategi untuk mewujudkan praktik pembangunan yang berpusat pada manusia, pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan di kampung sasaran berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya. Mereka sendiri yang mendefinisikan

kebutuhan, tujuan, aspirasi dan membuat keputusan demi mencapai kesejahteraan yang diimpikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kapada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, S.A, dkk. (2013). *Sistem sosial budaya masyarakat tentang “Kampung Nagasebagai masyarakat berbudaya lokal dan implikasinya terhadap penataan ruang”*. [Online]. Diakses Dari https://Www.Academia.Edu/10121129/Sosial_Budaya_Kampung_Na_Ga_Tasikmalaya
- Choesin, Devi N, dkk. (2004). *Pengetahuan lingkungan*. Bandung: ITB
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta:Depdiknas.
- Fatimah, Tika. (2016). *Pendidikan pengetahuan lingkungan masyarakat Suku Aga Tenganan Pengeringsingan Bali terhadap konservasi lingkungan*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitrotin, E.A., Widodo. (2013). Analisis peran pendidikan informal melalui program lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif menuju Jombang *kabupaten layak anak* di Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *E-Journal Unesa*, 1 (3), hlm. 1-11.
- Frick, Heinz., Suskiyatno, Bambang. (2006). *Dasar-dasar arsitektur ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gurdjita. (2008). Hubungan antara tingkat pendidikan formal dan sikap warga dengan perilakunya dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan (studi di lingkungan Perumahan Batara Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Paedagogi*, 4 (2), hlm. 53-67.
- Hermawan, Iwan. (2014). Bangunan tradisional Kampung Naga: bentuk kearifanwarisan leluhur masyarakat Sunda. *Sosio Didaktika* 1 (2), hlm. 1-10.
- Idris, Adit Winaryadi. (2013). *Makalah pengantar pendidikan pendidikan sebagai ilmu pengetahuan dan sebagai suatu sistem*. [Online]. Diakses dari <http://suryasomen.heck.in/files/makalah-pengantar-pendidi.pdf>
- Kamil, M. (2012). *Konsep pendidikan nonformal*. [Online]. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/BAB_I_minggu_9_december_jadi.pdf
- Latif, A. (2009). Pendidikan berbasis nilai kemasyarakatan. Bandung: PT. Refika Aditama
- Luthfi, A., Wijaya, A. (2011). Persepsi masyarakat sekarang tentang konservasi lingkungan. *Jurnal Komunitas*, 3 (1), hlm. 29-39.
- Maria, Siti., dkk. (1995). *Sistem Keyakinan pada Masyarakat Kampung Naga dalam Mengelola Lingkungan Hidup (Studi tentang Pantangan dan Larangan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.